



PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA SOSIAL: PELUANG DAN TANTANGAN

Irfan¹⁾

¹⁾ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: irfan90@unm.ac.id

Abstract

This study aims to explore the opportunities and challenges in implementing social media-based learning. Using a literature review research method, this study examines various previous studies that discuss the use of social media in education, both in the context of student engagement, access to information, learning flexibility, and emerging challenges. The results of the study indicate that social media-based learning can increase student engagement, expand access to learning resources, and provide flexibility in the learning process. However, significant challenges were also found, such as distractions from non-educational content, teachers' unpreparedness in using technology, and privacy issues arising from the use of social media. This study makes an important contribution by identifying solutions that can be implemented, such as technology training for teachers and more structured arrangements for the use of social media.

Keywords: Active Learning, Social Media, Educational Technology.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis media sosial. Dengan menggunakan metode penelitian literatur review, penelitian ini mengkaji berbagai studi terdahulu yang membahas penggunaan media sosial dalam pendidikan, baik dalam konteks keterlibatan siswa, akses informasi, fleksibilitas pembelajaran, maupun tantangan yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses ke sumber daya pembelajaran, serta memberikan fleksibilitas dalam proses belajar. Namun, tantangan signifikan juga ditemukan, seperti gangguan dari konten non-pendidikan, ketidaksiapan pengajar dalam menggunakan teknologi, dan isu privasi yang timbul akibat penggunaan media sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan, seperti pelatihan teknologi untuk pengajar dan pengaturan penggunaan media sosial yang lebih terstruktur.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Media Sosial, Teknologi Pendidikan.



PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, pemanfaatan media sosial dalam bidang pendidikan semakin meluas. Media sosial telah menjadi alat yang sangat populer, tidak hanya untuk komunikasi personal, tetapi juga sebagai platform yang mendukung proses pembelajaran (Li & Wong, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa media sosial menawarkan berbagai peluang dalam pembelajaran, seperti meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, serta memperluas jangkauan informasi dan akses ke sumber daya pembelajaran (Chen & Xie, 2024). Namun, meskipun manfaatnya banyak, penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti gangguan yang disebabkan oleh konten non-pendidikan, serta potensi kesulitan dalam pengelolaan waktu dan kualitas komunikasi (Awoke & Zikargae, 2023).

Pembelajaran berbasis media sosial mencakup pemanfaatan platform-platform sosial untuk mendukung berbagai kegiatan akademik, baik dalam bentuk pembelajaran formal maupun non-formal. Tinjauan kritis terhadap pemanfaatan media sosial ini menunjukkan adanya perbedaan pendapat mengenai efektivitasnya. Beberapa penelitian menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan akses ke berbagai sumber daya yang tidak terbatas (Li & Wong, 2021). Namun, tantangan terkait pengelolaan interaksi antara siswa dan pengajar serta potensi percampuran antara kehidupan pribadi dan profesional tetap menjadi permasalahan utama dalam pemanfaatannya (Siengdee & Chatwattana, 2023).

Meskipun potensi besar yang ditawarkan oleh media sosial dalam pendidikan, ada sejumlah masalah yang muncul dalam penggunaannya. Data menunjukkan bahwa pengajaran berbasis media sosial seringkali terhambat oleh ketidakmampuan instruktur untuk memanfaatkan teknologi ini secara optimal, serta kurangnya pemahaman siswa mengenai cara memanfaatkan media sosial secara efektif untuk pembelajaran (Li & Wong, 2021). Selain itu, meskipun media sosial dapat memperluas kesempatan untuk kolaborasi, banyak platform yang tidak dirancang dengan tujuan pembelajaran sehingga membatasi efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan akademik (Rahman et al., 2021).

Solusi untuk mengatasi tantangan ini perlu melibatkan pelatihan yang memadai bagi pengajar dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif. Berdasarkan tinjauan literatur ini, penting untuk mengidentifikasi cara-cara yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis media sosial, serta untuk mengembangkan pedoman yang jelas bagi penggunaan media sosial dalam pendidikan (Awoke & Zikargae, 2023). Penelitian ini penting karena menyediakan wawasan yang dapat membantu mendesain interaksi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan potensi media sosial.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai penggunaan media sosial dalam pendidikan. Beberapa

studi telah fokus pada bagaimana media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Dragseth, 2020), sedangkan yang lain mengeksplorasi tantangan yang muncul dari penggunaannya dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi (Elenurm, 2024). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya belum secara menyeluruh membahas bagaimana cara mengintegrasikan media sosial secara optimal dalam kurikulum pendidikan. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dengan mengidentifikasi celah dalam literatur sebelumnya dan mengusulkan pendekatan yang lebih holistik terhadap pembelajaran berbasis media sosial, yang mencakup pelatihan bagi pengajar dan siswa dalam menggunakan media sosial secara produktif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan pembelajaran berbasis media sosial serta untuk memberikan rekomendasi bagi pengintegrasian yang lebih efektif dalam sistem pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan pendidikan berbasis teknologi dengan memperkenalkan pendekatan-pendekatan baru yang dapat diimplementasikan dalam konteks pembelajaran digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk menganalisis peluang dan tantangan pembelajaran berbasis media sosial dalam pendidikan. Literature review dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai artikel dan publikasi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan. Artikel-artikel yang dipilih mencakup studi yang mengidentifikasi potensi dan kendala dalam penggunaan media sosial untuk tujuan pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan tinggi hingga pendidikan dasar dan menengah.

Pemilihan artikel dilakukan dengan menggunakan basis data akademik terpercaya seperti Google Scholar, Scopus, dan jurnal akademik terkemuka. Kriteria inklusi untuk artikel yang dipilih meliputi publikasi yang diterbitkan dalam rentang waktu antara tahun 2020 hingga 2024, serta artikel yang membahas penggunaan media sosial untuk pembelajaran baik secara teoritis maupun empiris. Peneliti juga memastikan bahwa artikel yang dipilih telah melalui proses peer-review untuk memastikan kualitas dan validitas temuan yang diperoleh (Hukom, 2025; Hukom et al., 2023; Kamsurya et al., 2022; Martaputri et al., 2021; Mawardi et al., 2024; Nguyen & Phillips, 2022; Purnomo et al., 2022; Samritin et al., 2023; Setiawan et al., 2022; Sulistyowati et al., 2023; Ulum & Hukom, 2025; Zuliana et al., 2025). Setiap artikel yang dipilih kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul terkait dengan peluang dan tantangan dalam implementasi media sosial dalam pembelajaran.



Untuk memastikan hasil yang objektif dan komprehensif, peneliti melakukan analisis tematik terhadap artikel-artikel yang telah dipilih. Proses ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi kategori-kategori yang relevan, seperti keterlibatan siswa, kualitas pembelajaran, kendala teknis, serta isu etis yang muncul dalam penggunaan media sosial untuk pendidikan. Hasil dari analisis ini akan membantu peneliti untuk menyusun wawasan yang lebih holistik tentang bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran serta bagaimana mengatasi tantangan yang ada. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran berbasis media sosial dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Pembelajaran Berbasis Media Sosial

Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Salah satu peluang terbesar dari pembelajaran berbasis media sosial adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media sosial menyediakan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, berbagi informasi, dan berkolaborasi dalam proyek bersama. Li dan Wong (2021) menemukan bahwa media sosial dapat menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan pengajar. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga berlangsung di luar jam pelajaran, memungkinkan siswa untuk mendiskusikan materi, bertanya kepada pengajar, dan berdiskusi dengan teman sekelas mereka.

Selain itu, melalui platform seperti Facebook, Twitter, atau Instagram, siswa dapat mengikuti diskusi kelompok atau forum yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif terlibat dengan materi pembelajaran. Hal ini tentu saja meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap proses belajar mereka, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap topik yang sedang dipelajari. Dragseth (2020) juga mencatat bahwa media sosial, khususnya platform seperti Twitter, memungkinkan siswa untuk membangun jaringan profesional dan memperluas wawasan mereka di luar batas-batas kelas konvensional.

Akses ke Sumber Belajar yang Lebih Luas dan Variatif

Media sosial juga menawarkan akses yang lebih mudah dan luas ke berbagai sumber daya pembelajaran. Selain materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi dari seluruh dunia secara instan. Rahman et al. (2021) menekankan bahwa pembelajaran berbasis media sosial memungkinkan siswa untuk mengakses konten belajar yang sangat beragam, termasuk video tutorial, artikel ilmiah, podcast, dan diskusi online. Akses terhadap berbagai jenis media ini memberi siswa kesempatan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam dan bervariasi.

Terlebih lagi, banyak platform media sosial yang mendukung kolaborasi antar siswa, seperti Google Classroom, YouTube, atau bahkan grup WhatsApp yang

digunakan untuk diskusi dan berbagi sumber belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi dari satu sumber saja, tetapi untuk memperluas wawasan mereka melalui berbagai perspektif dan pendekatan. Dengan begitu, media sosial memberi ruang bagi terjadinya pembelajaran yang lebih terbuka dan beragam (Elenurm, 2024).

Fleksibilitas Pembelajaran yang Meningkat

Pembelajaran berbasis media sosial juga menyediakan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa. Siswa dapat memilih waktu dan tempat yang paling sesuai bagi mereka untuk belajar, tanpa harus terikat pada jadwal dan ruang kelas fisik. Ini sangat berguna bagi siswa dengan jadwal yang padat atau mereka yang tinggal di lokasi yang jauh dari lembaga pendidikan. Siengdee dan Chatwattana (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis media sosial memungkinkan siswa untuk mengakses materi dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Hal ini mendukung pembelajaran yang lebih personal, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan waktu yang mereka miliki.

Fleksibilitas ini juga membuka peluang untuk penerapan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang lebih efektif. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, hanya dengan menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet. Sebagai contoh, materi pembelajaran yang dibagikan melalui platform seperti YouTube atau materi PDF yang dibagikan melalui grup WhatsApp dapat diakses kapan saja oleh siswa yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami materi atau mereka yang terhalang oleh keterbatasan fisik atau geografis. Hal ini sangat membantu untuk meningkatkan inklusivitas dalam pendidikan dan meminimalisir kesenjangan akses terhadap pendidikan yang berkualitas.

Pengembangan Keterampilan Digital Siswa

Penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting. Keterampilan digital ini menjadi semakin penting dalam dunia yang semakin bergantung pada teknologi. Siswa yang terbiasa menggunakan media sosial dalam konteks pendidikan akan lebih terampil dalam menggunakan berbagai alat digital untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan berkolaborasi. Li dan Wong (2021) menyoroti bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis media sosial akan lebih terbiasa dengan penggunaan platform-platform digital yang dapat diterapkan dalam konteks pekerjaan mereka di masa depan.

Selain itu, media sosial memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana cara berkomunikasi secara profesional melalui platform digital, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja modern. Menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran memungkinkan siswa untuk memanfaatkan teknologi untuk tujuan positif dan produktif, bukan hanya untuk hiburan atau konsumsi pribadi. Ini memberi mereka keunggulan dalam



mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era digital yang semakin maju.

Pembelajaran Kolaboratif yang Efektif

Media sosial menyediakan ruang yang luas untuk pembelajaran kolaboratif. Dengan fitur-fitur seperti komentar, likes, dan shares, siswa dapat saling mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada siswa di kelas yang sama, tetapi juga dapat melibatkan siswa dari berbagai belahan dunia, menciptakan komunitas global yang mendukung pembelajaran bersama. Chen dan Xie (2024) menemukan bahwa media sosial, khususnya dalam bentuk komunitas pembelajaran profesional, memungkinkan kolaborasi antara pengajar dan siswa secara lebih mudah dan cepat. Hal ini juga meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar maupun teman-teman mereka, yang memperkaya proses belajar.

Pembelajaran kolaboratif ini juga didorong oleh kemampuan media sosial untuk memungkinkan siswa berbagi berbagai jenis materi pembelajaran, seperti artikel, video, dan tutorial yang mereka temukan atau buat sendiri. Hal ini memungkinkan terciptanya lingkungan pembelajaran yang dinamis, di mana siswa tidak hanya mengandalkan pengajaran dari pengajar, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan kolektif di antara sesama siswa.

Tantangan dan Solusi Pembelajaran Berbasis Media Sosial

Meskipun pembelajaran berbasis media sosial menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi agar potensi ini dapat direalisasikan dengan efektif. Tantangan-tantangan ini mencakup gangguan yang disebabkan oleh konten non-pendidikan, ketidaksiapan pengajar dalam memanfaatkan teknologi, serta isu terkait privasi dan etika yang muncul akibat penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan.

Gangguan dan Ketergantungan pada Konten Non-Pendidikan

Salah satu tantangan paling signifikan dalam pembelajaran berbasis media sosial adalah potensi gangguan dari konten non-pendidikan yang tersedia di platform tersebut. Media sosial bukanlah platform yang dirancang khusus untuk pendidikan, sehingga siswa sering teralihkan perhatiannya oleh konten yang bersifat pribadi, hiburan, atau bahkan informasi yang tidak relevan dengan materi pembelajaran. Awoke dan Zikargae (2023) mengemukakan bahwa banyak siswa yang merasa kesulitan untuk tetap fokus pada pembelajaran karena mereka dapat mengakses media sosial untuk berbagai tujuan pribadi lainnya. Konten yang tidak terorganisir, seperti video hiburan atau postingan pribadi, sering kali mengalihkan perhatian siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

Selain itu, media sosial memudahkan siswa untuk melakukan multitasking, yang dapat mengurangi kualitas konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Hal ini menjadikan penting bagi pendidik

untuk menciptakan lingkungan yang dapat meminimalisir gangguan tersebut, seperti membatasi jenis konten yang dapat diakses selama sesi pembelajaran atau menyediakan platform media sosial yang lebih terfokus pada pendidikan (Siengdee & Chatwattana, 2023).

Untuk mengatasi gangguan yang disebabkan oleh konten non-pendidikan di media sosial, pendekatan yang lebih terstruktur dan terfokus diperlukan dalam pembelajaran berbasis media sosial. Salah satu solusi yang diajukan adalah dengan menyediakan platform media sosial yang lebih terorganisir, di mana hanya konten yang relevan dengan pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa. Penggunaan platform pembelajaran seperti Google Classroom atau platform khusus pendidikan lainnya dapat menjadi alternatif yang efektif, karena mereka lebih terfokus pada tujuan pendidikan dan meminimalkan gangguan dari konten non-pendidikan (Siengdee & Chatwattana, 2023).

Selain itu, pengaturan waktu yang lebih terstruktur juga dapat mengurangi gangguan. Pengajar dapat merencanakan sesi pembelajaran yang lebih terjadwal dan memastikan bahwa selama waktu tertentu, siswa hanya mengakses konten pembelajaran. Penelitian oleh Rahman et al. (2021) menunjukkan bahwa dengan memberikan pedoman yang jelas mengenai penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan, siswa dapat lebih fokus pada materi yang dipelajari dan mengurangi risiko terganggu oleh media sosial pribadi.

Kurangnya Keahlian Teknologi di Kalangan Pengajar

Tantangan kedua yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis media sosial adalah kurangnya keahlian teknologi yang dimiliki oleh pengajar. Meskipun banyak pengajar yang sudah terbiasa dengan teknologi dasar, mereka seringkali kesulitan dalam mengoptimalkan media sosial untuk tujuan pembelajaran yang efektif. Li dan Wong (2021) mencatat bahwa sebagian besar pengajar tidak terlatih dalam menggunakan platform media sosial secara profesional dan strategis dalam konteks pendidikan. Padahal, penggunaan media sosial dalam pengajaran memerlukan pengetahuan yang lebih mendalam tentang cara memanfaatkan alat digital untuk meningkatkan interaksi siswa dan mengorganisasi materi pembelajaran secara efektif.

Pengajar yang tidak terlatih dalam penggunaan media sosial dapat merasa kesulitan dalam mengelola interaksi antara siswa, membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan platform tersebut, serta menjaga agar pembelajaran tetap terstruktur dan terorganisir. Rahman et al. (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan untuk pengajar dalam hal penggunaan media sosial sebagai alat pendidikan perlu diperkuat untuk memastikan bahwa pengajaran berbasis media sosial dapat berjalan dengan lancar. Pelatihan yang tepat akan membantu pengajar mengatasi tantangan teknis dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi.

Untuk mengatasi tantangan terkait ketidaksiapan pengajar dalam menggunakan media sosial secara efektif, perlu dilakukan pelatihan intensif bagi pengajar mengenai



penggunaan platform digital dan media sosial dalam pembelajaran. Li dan Wong (2021) menekankan pentingnya pengembangan keterampilan digital di kalangan pengajar agar mereka dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan platform media sosial, tetapi juga bagaimana merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif di platform tersebut.

Selain itu, pengajar perlu diberi pemahaman mengenai cara mengelola interaksi siswa dan menjaga kualitas pembelajaran di platform digital. Penelitian oleh Dragseth (2020) menunjukkan bahwa pengajar yang terbiasa dengan penggunaan media sosial dapat menciptakan lingkungan yang lebih interaktif, yang membantu siswa untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan yang menggabungkan aspek teknis dan pedagogis sangat penting untuk memastikan pengajaran berbasis media sosial berjalan dengan baik.

Isu Privasi dan Etika

Penggunaan media sosial dalam pendidikan juga menimbulkan kekhawatiran terkait privasi dan etika. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah pengaburan batas antara kehidupan pribadi dan profesional bagi siswa dan pengajar. Media sosial, yang awalnya dirancang untuk komunikasi pribadi, sering kali digunakan untuk tujuan pendidikan, menciptakan situasi di mana interaksi antara pengajar dan siswa bisa lebih sulit dipisahkan. Elenurm (2024) mencatat bahwa hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman ketika berbagi materi pribadi mereka dalam grup pembelajaran atau ketika mereka merasa pengawasan pengajar terlalu mengganggu kehidupan pribadi mereka.

Selain itu, ada juga masalah terkait dengan pengelolaan data pribadi dan informasi yang dibagikan di platform media sosial. Dengan semakin banyaknya data yang dibagikan, risiko terhadap privasi meningkat. Penyalahgunaan data atau penyebaran informasi yang tidak sah dapat mengancam keamanan siswa maupun pengajar. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pendidikan harus diatur dengan kebijakan yang jelas terkait pengelolaan data dan privasi. Pengajar juga perlu diberi pelatihan mengenai bagaimana cara menjaga etika dalam berinteraksi dengan siswa melalui media sosial, serta bagaimana cara mengelola data dengan aman (Elenurm, 2024).

Pengaturan yang jelas mengenai penggunaan media sosial dalam pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi masalah privasi dan etika. Elenurm (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan mengaburkan batas antara kehidupan pribadi dan profesional, yang dapat menimbulkan masalah privasi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan yang jelas mengenai batasan penggunaan media sosial bagi siswa dan pengajar. Hal ini dapat mencakup pengaturan tentang apa yang dapat dibagikan, siapa yang dapat mengakses materi pembelajaran, dan bagaimana interaksi antara siswa dan pengajar seharusnya dilakukan di media sosial.

Selain itu, pengajaran mengenai etika penggunaan media sosial juga harus menjadi bagian dari kurikulum pendidikan. Siswa dan pengajar perlu dilatih untuk memahami risiko privasi dan cara menjaga keamanan data pribadi saat menggunakan media sosial untuk tujuan pembelajaran. Rahman et al. (2021) menyarankan agar pengajar mengedukasi siswa mengenai bagaimana mereka dapat menggunakan media sosial secara profesional dan menjaga informasi pribadi mereka tetap aman. Hal ini akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aman dan mendukung.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis media sosial menawarkan berbagai peluang yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses informasi, serta menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inklusif. Dengan memanfaatkan platform media sosial, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi yang lebih dinamis dengan pengajar dan teman sekelas, serta mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang dapat dipelajari secara mandiri. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dengan keberadaan komunitas global yang dapat mendukung diskusi dan berbagi informasi. Namun, tantangan yang terkait dengan pembelajaran berbasis media sosial juga cukup besar, seperti gangguan dari konten non-pendidikan, ketidaksiapan pengajar dalam memanfaatkan teknologi, serta masalah privasi dan etika yang terkait dengan interaksi pribadi dan profesional. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pengajar untuk memperoleh pelatihan teknologi yang tepat, serta adanya kebijakan yang jelas mengenai penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan, terutama untuk mengatur privasi dan menjaga etika dalam berinteraksi di platform tersebut.

Tinjauan literatur review ini menyoroti pentingnya solusi-solusi praktis yang dapat diterapkan, seperti pelatihan bagi pengajar, penggunaan platform yang lebih terorganisir, dan pengaturan penggunaan waktu yang efektif selama pembelajaran berbasis media sosial. Dengan menerapkan solusi tersebut, potensi pembelajaran berbasis media sosial dapat dimaksimalkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan aman. Kedepan, perlu ada penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan praktik terbaik dalam pemanfaatan media sosial di pendidikan, serta untuk mengatasi tantangan yang muncul seiring perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awoke, Y. A., & Zikargae, M. H. (2023). Exploring the opportunities and challenges of social media for teaching and learning in Ethiopian universities. *Cogent Education*, 10, Article 2277558. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2277558>
- Cahyani, I. A., Sujarwo, S., Imaroh, Y. R., Hukom, J., Yanuar, F. S., Martaputri, N. A., & Nisrina, N.



- (2024). Effectiveness of Geogebra Integration into Flipped Classroom (GFC) on Students Mathematics Skills: A Meta-Analysis Study. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 1754-1769.
- Chen, Y.-J., & Xie, X. (2024). Social Media-Based Professional Learning Communities for Physical Educators: Opportunities and Challenges. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 95(1), 49–55. <https://doi.org/10.1080/07303084.2023.2291646>
- Chen, Y.-J., & Xie, X. (2024). Social Media-Based Professional Learning Communities for Physical Educators: Opportunities and Challenges. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 95(1), 49–55. <https://doi.org/10.1080/07303084.2023.2291646>
- Dragseth, M. R. (2020). Building student engagement through social media. *Journal of Political Science Education*, 16(3), 243–256. <https://doi.org/10.1080/15512169.2018.1550421>
- Elenurm, T. (2024). Social media as an e-learning tool for understanding the challenges of COVID-19 for students. *E-Learning and Digital Media*. <https://doi.org/10.1177/20427530241229123>
- Elenurm, T. (2024). Social media as an e-learning tool for understanding the challenges of COVID-19 for students. *E-Learning and Digital Media*. <https://doi.org/10.1177/20427530241229123>
- Elenurm, T. (2024). Social media as an e-learning tool for understanding the challenges of COVID-19 for students. *E-Learning and Digital Media*. <https://doi.org/10.1177/20427530241229123>
- Hukom, J. (2025). Meta-Analysis of the Effectiveness of Computer-Assisted Language Learning (CALL) on Students' Arabic Language Ability. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 6(1), 30-41.
- Hukom, J., Prihatmojo, A., Manaf, A., Suciati, I., & Ratau, A. (2023). Integration of Blended Learning and Project-Based Learning (BPjBL) on Achievement of Students' Learning Goals: A Meta-Analysis Study. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(4), 274-281.
- Kamsurya, M. A., Wijaya, A., Ramadhani, R., & Hukom, J. (2022). The Effect of Self-Efficacy on Students' Mathematical Abilities: A Meta-Analysis Study. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 451-463.
- Li, K., & Wong, B. (2021). The opportunities and challenges of social media in higher education: A literature review. *SN Computer Science*, 2, Article 857. <https://doi.org/10.1007/s42979-021-00857-5>
- Martaputri, N. A., Muhtadi, A., Hukom, J., & Samal, D. (2021). The Correlation between Emotional Intelligence and Academic Achievement: A Meta Analysis Study. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(3), 511-523.
- Mawardi, D. N., Sulistyowati, E., & Hukom, J. (2024). Meta-Analysis investigasi model kelas terbalik pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa matematika: Analisis efek gabungan dan heterogenitas. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 10(1), 154-166.
- Muhtadi, A., Assagaf, G & Hukom, J. (2022). Self-efficacy and students' mathematics learning ability in Indonesia: A meta analysis study. *International Journal of Instruction*, 15(3), 1131- 1146.
- Muhtadi, A., Pujiriyanto., Syafruddin, K., Hukom, J., & Samal, D. (2022). A meta-analysis: Emotional intelligence and its effect on mathematics achievement. *International Journal of Instruction*, 15(4), 745-762.
- Purnomo, B., Muhtadi, A., Ramadhani, R., Manaf, A., & Hukom, J. (2022). The effect of flipped classroom model on mathematical ability: A meta analysis study. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1201-1217.
- Rahman, T., Kim, Y., Noh, M., & Lee, C. K. (2021). A study on the determinants of social media-based learning in higher education. *Educational Technology Research and Development*, 69(4), 1325–1351. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-09987-2>
- Samal, D. (2024). Evaluation of blended learning-based utilization using CSE-UCLA Model. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(2), 131-139.
- Samritin, S., Susanto, A., Manaf, A., & Hukom, J. (2023). A meta-analysis study of the effect of the blended learning model on students' mathematics learning achievement. *Jurnal Elemen*, 9(1), 15-30.
- Setiawan, A. A., Muhtadi, A., & Hukom, J. (2022). Blended learning and student mathematics ability in Indonesia: A meta-analysis study. *International Journal of Instruction*, 15(2), 905-916.
- Siengdee, N., & Chatwattana, P. (2023). The development of challenge-based learning with social media model to promote technology literacy skills for learners. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 14(1), 85–100. <https://doi.org/10.5539/jedp.v14n1p85>
- Sulistyowati, E., Hukom, J., & Muhtadi, A. (2023). Meta-Analysis of Flipped Classroom on Students' Mathematics Abilities: Effectiveness and Heterogeneity Analysis. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 140–159.
- Sulistyowati, E., Rohman, A., & Hukom, J. (2024). Flipped classroom model: Minimizing gaps in understanding mathematical concepts for students with different academic abilities. *European Journal of Mathematics and Science Education*, 5(1), 27-37.
- Ulum, F., & Hukom, J. (2025). Flipped Learning in Foreign Language Learning in Higher Education: Analysis of Effectiveness and Moderator Variables. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(2), 1025-1040.
- Zuliana, E., Dwiningrum, S. I. A., Wijaya, A., & Hukom, J. (2025). The effect of culture-based mathematics learning instruction on mathematical skills: a meta-analytic study. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 191-201.